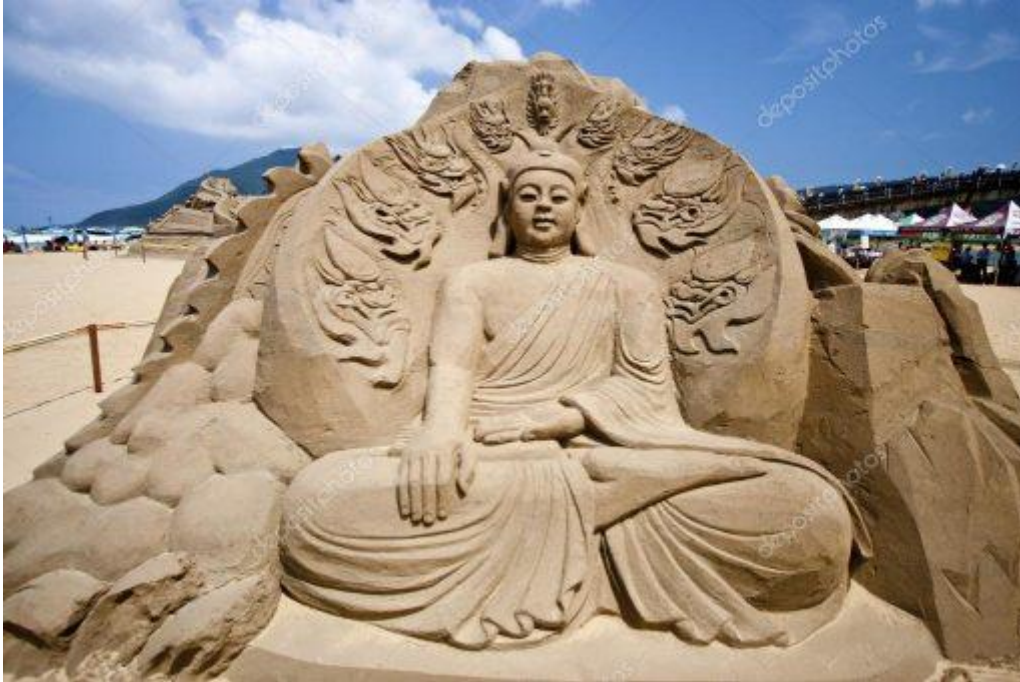


Tidak Ada yang Permanen

Posted by [Osho Indonesia](#) | May 15, 2017 | [Stories](#) | [1](#) |



TIDAK ADA YANG PERMANEN

Aku mengenal seorang pria tercerahkan yang berada di Bombay ketika aku ada di Bombay dan satu-satunya bakatnya adalah membuat patung-patung indah dari pasir.

Aku belum pernah melihat patung-patung indah seperti itu. Sepanjang hari dia akan membuat mereka di pantai, dan ribuan orang akan melihat mereka dan akan menjadi takjub.

Dan mereka telah melihat patung Buddha Gautama, Krishna, Mahavira, tapi itu tidak ada bandingannya. Dan dia tidak bekerja dengan batu marmer, hanya dengan pasir laut.

Orang akan melempar lembaran rupee; dia sama sekali tidak terganggu. Aku telah melihat orang lain mengambil uangnya; dia juga tidak mempedulikannya.

Dia begitu asyik membuat patung-patung tersebut. Tapi patung itu tidak bertahan lama.

Hanya satu gelombang laut datang dan patung Buddha telah pergi. Sebelum pencerahannya dia mencari penghasilan dengan cara itu, pindah dari satu kota ke kota lain dan membuat patung pasir.

Dan mereka begitu indah sehingga tidak mungkin untuk tidak memberi sesuatu kepadanya. Dia mendapatkan cukup banyak, cukup untuk satu orang.

Sekarang dia telah menjadi tercerahkan tapi dia hanya memiliki satu bakat: membuat patung pasir.

Tentu saja dia tidak akan membuat patung pasir yang tidak menunjuk ke arah pencerahan – tapi itulah satu-satunya persembahan yang bisa dia berikan.

Semesta akan menggunakan itu.

Patungnya menjadi lebih meditatif. Hanya duduk di samping patung pasirnya, engkau bisa merasakan bahwa dia telah memberikan proporsi pada patung itu, satu bentuk tertentu, satu wajah tertentu yang menciptakan sesuatu di dalam dirimu.

Aku bertanya kepadanya, “Mengapa engkau terus membuat Buddha Gautama dan Mahavira? Engkau bisa mendapatkan uang lebih banyak – karena negara ini bukan Buddhis dan pemeluk Jaina sangat sedikit.

Engkau bisa membuat Rama, engkau bisa membuat Krishna.” Tapi dia berkata, ” Mereka tidak akan melayani tujuan itu; Mereka tidak menunjuk ke bulan.

Mereka akan menjadi patung yang indah –

Aku telah membuat semua patung itu sebelumnya – tapi sekarang aku hanya bisa membuat patung yang merupakan satu pengajaran, meskipun itu tidak terlihat oleh jutaan orang, hampir untuk semuanya.”

Kapan pun aku biasa datang ke Bombay ... Ketika aku datang secara permanen dia telah meninggal, tapi sebelum itu setiap kali aku datang, aku memastikan untuk pergi dan mengunjunginya.

Dia bekerja di pantai Juhu saat itu. Di sana tenang sepanjang hari. Orang-orang hanya datang di malam hari dan pada saat itu patungnya sudah siap.

Sepanjang hari, tidak ada gangguan.

Aku berkata kepadanya, “Engkau bisa membuat patung. Kenapa engkau tidak bekerja dengan batu marmer?

Mereka akan tinggal selamanya.” Dia berkata, ”Tidak ada yang permanen” – itu adalah kutipan dari Buddha - “dan patung-patung ini mewakili Buddha Gautama lebih baik daripada patung marmer mana pun.

Patung marmer memiliki keabadian tertentu dan patung-patung ini sesaat: hanya sekali angin kencang dan mereka hilang, satu gelombang laut dan mereka hilang.

Seorang anak berlari dan tersandung patung itu, dan itu hilang.

Aku berkata, ” Tidakkah engkau merasa kecewa jika engkau sudah bekerja sepanjang hari, dan patung itu hampir selesai, dan kemudian sesuatu terjadi dan pekerjaan seharian penuh hilang?”

Dia berkata, ” Tidak.

Semua keberadaan itu sesaat; Tidak ada pertanyaan tentang frustrasi.

Aku menikmati pembuatannya, dan jika gelombang laut menikmati penghancurannya, maka dua orang menikmati!

Aku menikmati pembuatannya, ombak menikmati penghancurannya.

Jadi dalam semesta ada jumlah ganda dari sukacita – mengapa aku harus frustrasi?

Gelombang memiliki kekuatan di pasir sebanyak yang aku miliki; bahkan mungkin lebih.” Ketika aku berbicara dengannya, dia berkata, ”Engkau sedikit aneh karena tidak ada yang berbicara denganku.

Orang hanya melempar rupee.

Mereka menikmati patung itu, tapi tak ada yang menikmati aku.

Tapi ketika engkau datang, aku merasa sangat bahagia karena ada seseorang yang menikmati aku, yang tidak hanya peduli dengan patung itu tapi juga dengan makna di dalamnya, dengan mengapa aku membuatnya.

OSHO ~ The Path of the Mystic, Chpt 14